

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, kesehatan jiwa menjadi persoalan yang serius mengingat kemajuan peradaban manusia yang secara terus-menerus memberikan tantangan atau masalah baru. Namun, segelintir orang tidak memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mencari solusi konkrit dalam penyelesaian masalah tersebut. Hal ini tentu menimbulkan kecemasan, ketakutan berlebih, bahkan dalam kondisi fatal, masalah yang datang dalam frekuensi atau periode tertentu bisa menimbulkan pikiran untuk bunuh diri.

Peristiwa bunuh diri bukan merupakan hal yang asing di telinga kita sebagai makhluk sosial. Pasalnya, bunuh diri kerap kali terjadi di masyarakat dan mengundang perhatian yang besar siapapun yang mendengarnya. Pasalnya, bunuh diri merupakan tindakan yang bersifat menyakiti diri sendiri dengan cara tertentu dengan tujuan mengakhiri hidup secara sadar dan sengaja. Secara etimologis atau aspek kebahasaan, Suicide (bunuh diri dalam bahasa Inggris) berasal dari kata *Sui* dalam bahasa Latin yang artinya diri dan *Caedere* yang artinya membunuh. (Husain, 2005)

Dilansir dari Katadata.com, yang bersumber dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian Republik Indonesia (Polri), ada peningkatan kasus bunuh diri dari tahun 2022 yang semula berjumlah 900kasus

meningkat menjadi 971 kasus sepanjang Januari-18 Oktober 2023. Pada Oktober 2023, terdapat dua kasus dugaan bunuh diri di lingkup mahasiswa yang ramai diperbincangkan di jagat maya. Kabar duka yang pertama datang dari seorang mahasiswi yang ditemukan tewas di Mal Paragon, Semarang, Jawa Tengah, Selasa (10/10/2023). Kemudian, kabar duka berikutnya adalah dugaan kasus bunuh diri mahasiswa PTS di Semarang, Jawa Tengah yang meninggal dunia di kamar indekosnya, Rabu (11/10/2023).

Biasanya, topik yang berkaitan dengan kasus bunuh diri akan menjadi fenomena sosial yang diberitakan media massa, termasuk media daring. Namun, ada hal yang memprihatinkan di balik pemberitaan kasus bunuh diri oleh media di Indonesia. Siauw dalam Murniati dan Hasfi (2018) menjelaskan bahwa keadaan pemberitaan kasus bunuh diri oleh media di Indonesia justru masih sangat memprihatinkan. Media bahkan cenderung berfokus pada praduga atau alasan mengapa seseorang melakukan bunuh diri melalui informasi yang diperoleh dari kerabat, keluarga, atau dari surat wasiat. Bahkan, media juga secara gamblang menggambarkan cara korban bunuh diri, hingga mengungkap berbagai privasi korban seperti identitas, akun media sosial, sampai perilaku korban semasa hidupnya. Pembungkahan media massa terhadap kasus bunuh diri tentunya menjadi hal yang harus diperhatikan demi menghargai privasi penyintas dan mencegah timbulnya bunuh diri tiruan atau copycat suicide.

Masalah pembingkai dalam pemberitaan kasus bunuh diri juga menjadi perhatian khusus bagi Dewan Pers melalui peraturan Dewan Pers Nomor: 2/PERATURAN-DP/III/2019 tentang Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri. Peraturan ini dibuat sebagai pedoman bagi pers nasional untuk meningkatkan sensitivitas terhadap penyintas yang kemungkinan mengalami depresi atau gangguan mental yang mengganggu mereka dalam mengatasi stres. Selain itu, peraturan ini juga dibuat berdasarkan fenomena pemberitaan yang menganggap bunuh diri merupakan tindakan kriminal, sehingga identitas penyintas, keluarga penyintas, bahkan kehidupan penyintas yang menuai kontroversi kerap diungkap secara gamblang.

Fenomena di atas kemudian menciptakan ketertarikan untuk mengetahui bagaimana media daring membingkai tindak dan upaya bunuh diri. Dengan ketertarikan tersebut, maka penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana Kompas.com, sebagai media daring terpercaya dan selalu menempati peringkat teratas pencarian, membingkai peristiwa kasus bunuh diri yang terjadi sepanjang Januari-Mei 2024. Harapannya, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran pers nasional terhadap perannya untuk menjalankan fungsi pendidikan dan kontrol sosial dalam masyarakat untuk ikut mengurangi dan mencegah kasus bunuh diri.

## B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti pengetahuan yang diperoleh dari studi pustaka ilmiah. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa fokus penelitian merupakan gambaran atau garis besar pengamatan sehingga proses penelitian bisa berjalan lebih terarah dan mencapai hasil yang ingin diinginkan atau diteliti dan menghindari penelitian yang terjebak dengan banyak data yang diperoleh di lapangan. (Moleong, 2014). Dengan definisi tersebut, maka penelitian ini akan berfokus pada pembingkaiian pemberitaan kasus bunuh diri sepanjang periode Januari-Mei 2024 oleh Kompas.com. Untuk memastikan penelitian berjalan sesuai alur, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian dengan rincian berikut ini:

1. Bagaimana Kompas.com mendefinisikan masalah (*define problems*) kasus bunuh diri?
2. Bagaimana Kompas.com menentukan penyebab masalah (*diagnose causes*) kasus bunuh diri?
3. Bagaimana Kompas.com menilai (*moral judgement*) kasus bunuh diri?
4. Bagaimana Kompas.com menyikapi (*treatment recommendation*) kasus bunuh diri?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang sudah disusun , maka penelitian ini memiliki tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembingkaiian Kompas.com dalam mendefinisikan masalah (*define problems*) kasus bunuh diri.
2. Untuk mengetahui pembingkaiian Kompas.com dalam menentukan penyebab masalah (*diagnose causes*) kasus bunuh diri.
3. Untuk mengetahui pembingkaiian Kompas.com menilai (*moral judgement*) kasus bunuh diri.
4. Untuk mengetahui pembingkaiian Kompas.com menyikapi (*treatment recommendation*) kasus bunuh diri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun keberadaan penelitian ini harapannya akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Kehadiran penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti, tenaga pendidik mahasiswa, masyarakat umum, dan terkhusus kepada profesi yang bergerak di bidang jurnalistik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa motivasi bagi perusahaan media daring, jurnalis, reporter, serta calon penggerak media daring untuk menciptakan pemberitaan tindak dan upaya bunuh diri yang lebih mengedepankan sensitivitas, baik terhadap korban maupun keluarga, kerabat, dan sahabat yang ditinggalkan.

## E. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelumnya, sudah banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana mekanisme pemberitaan kasus bunuh diri di media daring. Banyaknya penelitian tersebut tentu memiliki masing-masing bahasan yang berbeda, termasuk metode dan objek penelitiannya. Beberapa penelitian yang menjadi referensi untuk penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Honey Intania Yonarizki pada tahun 2019 dalam skripsi berjudul "*Analisis Isi Pemberitaan Bunuh Diri dalam Surat Kabar Harian Kompas (Periode 1 Mei 2018-31 Agustus 2018)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi serta teori tanggung jawab sosial sebagai landasan teori. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberitaan bunuh diri dalam Surat Kabar Harian Kompas mengungkap tipe hard news tanpa mencampurkan fakta dan opini. Kemudian, berita yang terbit dinyatakan imparsial atau tidak seimbang, jenis kelamin yang tidak diungkap, kronologi bunuh diri yang diungkap, serta akibat yang ditimbulkan.

Kedua, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fenty Novianti pada tahun 2021 berupa skripsi yang berjudul "*Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Bunuh Diri di Lampung*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang mengungkap pendekatan kualitatif deskriptif dan berlandaskan pada metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Praktik penelitiannya adalah dengan cara membandingkan antara media daring

Kompas.com dan JPNN.com lalu mencari perbedaan di antara keduanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media daring Kompas.com dan JPNN.com membingkai tindak dan upaya bunuh diri sebagai isu kriminal dan bukan isu kesehatan jiwa. Kedua media juga menggunakan kosa kata seperti “nekat bunuh diri” dan “nekat menenggak racun” yang sifatnya menyudutkan korban. Kemudian, penelitian ini menyebutkan bahwa pemberitaan dari kedua media masuk ke dalam kategori *bad news* karena menyimpang dari etika Dewan Pers.

Ketiga, ada penelitian yang dilakukan oleh Clara Lianis Jo di tahun 2021 dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Naratif Berita Kasus Bunuh Diri Artis Korea Selatan di Portal Media CNNIndonesia.com*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis naratif yang membedah pemberitaan kasus bunuh diri Sulli (idol K-Pop di Korea Selatan) yang dilakukan CNNIndonesia.com edisi 14-19 Oktober 2021. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana berita pertama menaruh plot yang mengutamakan peristiwa menarik dimulai dari The Night of Hate Comment, kemudian struktur narasinya menjelaskan unsur disruption atau gangguan yang terjadi pada saat Sulli tidak dapat dihubungi dan ditemukan dalam kondisi tidak bernyawa, serta Sulli yang memenuhi unsur *destinator*, staf dan MC sebagai *receiver*, dan kepolisian sebagai *adjuvant*. Hasil untuk berita kedua dinyatakan memiliki plot yang tidak kronologis, unsur gangguan yang diisi dengan peristiwa Sulli melawan pelecehan di media sosial miliknya,

serta Gyuri sebagai *destinator* dengan harapan netizen menjadi *receiver* dan selebriti di Korea sebagai *adjuvant*. Selanjutnya, berita ketiga dengan plot yang menyajikan bagian tertentu saja dengan unsur gangguan yang diisi peristiwa Sulli memutuskan vakum dari industri musik dan kesadarannya akan kesehatan mental serta menaruh anggota F(x) sebagai *destinator*, perhatian masyarakat sebagai *receiver*, dan Sulli sebagai *adjuvant*.

Keempat, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lusy Fadhila Sari pada tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “*Akurasi Pemberitaan Gantung Diri Mahasiswa IAIN Kediri di Media Online*”. Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa media daring Memorandum.co.id, Andikafm.com, dan BeritaTKP.com tidak akurat dalam pemberitaan mahasiswa IAIN Kediri karena judul, isi berita, serta ditemukan adanya kesalahan dalam pemberitaan. Akurasi pemberitaan bunuh diri mahasiswa IAIN di media tersebut juga rendah karena menghiraukan prinsip *cover both sides* yang tidak berimbang dan hanya terpaku pada satu narasumber.

Kelima, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Refi Mastuti pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul “*Cyberbullying dalam Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Sulli Ex F(x) pada Tirto.Id Periode Oktober 2019 (Analisis Framing menurut Robert N. Entman)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing Robert N.



Entman. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Tirto.Id mengarahkan pembaca untuk menghindari tindakan *cyberbullying* demi menjaga kesehatan jiwa orang lain. Penjelasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa pemberitaan tindak bunuh diri Sulli F(x) oleh Tirto.Id cenderung mencari penyebab ia melakukan tindakan tersebut.



**Tabel 1. 1** Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Honey Intania Yonarizki (UPN Veteran Yogyakarta)</p> <p>Skripsi (2019)</p> <p><i>ANALISIS ISI PEMBERITAAN BUNUH DIRI DALAM SURAT KABAR HARIAN KOMPAS (Periode 1 Mei 2018 - 31 Agustus 2018)</i></p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis ini dengan pendekatan kualitatif. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori tanggungjawab sosial.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa pemberitaan bunuh diri dari Surat Kabar Harian Kompas mengungkap tipe <i>hardnews</i> tanpa mencampurkan fakta dan opini. Kemudian, berita yang diterbitkan memiliki imparialitas yang tidak seimbang, jenis kelamin dan usia tidak diungkap, bunuh diri dengan peledak di ruang publik, dan akibat yang ditimbulkan.</p>	<p>Persamaannya terletak pada objek penelitian yang sama, yaitu berita bunuh diri yang dirilis oleh Kompas. Kemudian, metode untuk mengungkap hasil penelitian adalah analisis.</p>	<p>Perbedaan terletak pada metode yang diusung, yaitu metode analisis isi. Kemudian, hasil penelitian ini lebih menyoroti jenis atau tipe pemberitaan yang diusung Kompas dalam memberitakan kasus bunuh diri untuk melihat objektivitas Harian Kompas dalam memberitakan kasus bunuh diri.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Fenty Novianti (Universitas Lampung)  Skripsi (2021)  ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN BUNUH DIRI DI LAMPUNG	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasilnya menunjukkan bahwa media daring Kompas.com dan JPNN.com membingkai tindak dan upaya bunuh diri sebagai isu kriminal, bukan isu kesehatan jiwa. Kemudian, kedua media tersebut juga menggunakan kosa kata yang memiliki konotasi negatif, seperti “nekat bunuh diri” dan “nekat menenggak racun” yang cenderung menyudutkan korban. Dengan hasil tersebut, maka pemberitaan dari kedua media masuk ke dalam kategori bad news karena menyimpang dari etika yang sudah ditetapkan oleh Dewan Pers.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang mengungkap bagaimana media mendefinisikan bunuh diri menggunakan elemen framing.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada model analisis yang dipakai, yaitu Zhongdang Pan dan Kosicki yang membagi analisis pada beberapa elemen dan membedah simbol-simbol apa saja yang ditonjolkan oleh media untuk mendefinisikan masalah tertentu.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Clara Lianis Jo (Kampus Kwik Kian Gie)</p> <p>Skripsi (2021)</p> <p>ANALISIS NARATIF BERITA KASUS BUNUH DIRI ARTIS KOREA SELATAN DI PORTAL MEDIA CNNINDONESIA.COM</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis naratif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan bagaimana narasi pemberitaan <i>cnnindonesia.com</i> untuk kasus bunuh diri artis Korea Selatan.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang format plot, struktur narasi, dan karakter dalam tiap berita <i>cnnindonesia.com</i> tentang kasus Sulli.</p> <p>1. Berita pertama Plot yang mengutamakan peristiwa menarik. Disruption terjadi saat Sulli sulit dihubungi dan ditemukan meninggal dunia oleh manajernya. Karakter Sulli sebagai destinator, staf dan MC sebagai receiver, dan kepolisian sebagai adjuvant.</p> <p>2. Berita Kedua Plot yang tidak kronologis. Disruption terjadi saat Sulli menghadapi komentar pelecehan di media sosialnya. Karakter Gyuri sebagai destinator, netizen sebagai receiver dan selebriti sebagai adjuvant.</p> <p>3. Berita Ketiga Plotnya menyajikan bagian tertentu saja. Disruption terjadi saat Sulli memutuskan vakum karena kondisi mentalnya. Karakter F(x) sebagai destinator, masyarakat sebagai receiver, serta Sulli sebagai adjuvant.</p>	<p>Persamaan terletak pada metode analisis dengan topik serupa, yaitu bunuh diri. Penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana <i>cnnindonesia.com</i> mengungkap narasi bunuh diri yang dilakukan oleh artis terkenal asal Korea Selatan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang mencoba membatasi hasil penelitian pada narasi yang disampaikan <i>cnnindonesia.com</i> untuk memberitakan kasus bunuh diri Sulli. Penelitian ini juga melihat bagaimana plot hingga karakter dibangun sedemikian rupa untuk melihat objektivitas <i>cnnindonesia.com</i></p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Lusy Fadhila Sari (IAIN Kediri)  Skripsi (2022)  AKURASI PEMBERITAAN GANTUNG DIRI MAHASISWA IAIN KEDIRI DI MEDIA ONLINE	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasilnya, media daring Memorandum.co.id, Andikafm.com, dan BeritaTKP.com tidak akurat dalam pemberitaan mahasiswa IAIN Kediri karena judul, isi berita, dan adanya kesalahan dalam penulisan. Selain itu, akurasi pemberitaan bunuh diri mahasiswa IAIN di media tersebut juga rendah karena prinsip cover both sides yang tidak berimbang dan hanya terpaku pada satu narasumber.	Persamaan dengan penelitian ini adalah mencoba menganalisis topik serupa, yaitu mengenai pemberitaan bunuh diri.	Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai akurasi pemberitaan bunuh diri dengan cara melakukan wawancara terkait alasan sebenarnya mengapa mahasiswa IAIN Kediri tersebut bunuh diri dan membandingkannya dengan alasan yang tercantum dalam pemberitaan.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Refi Mastuti (IAIN Surakarta) Skripsi (2023) CYBERBULLYING DALAM PEMBERITAAN KASUS BUNUH DIRI SULLI EKSF(X) PADA TIRTO.ID PERIODE OKTOBER 2019 (Analisis Framing Menurut Robert N. Entman)	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan Metode Analisis Framing Robert N. Entman.	Hasil menyebutkan bahwa Tirto.Id mengarahkan pembaca kepada bahaya cyberbullying yang dialami Sulli F(x) dan mengarahkan pembaca untuk menghindari perilaku tersebut demi menjaga kesehatan jiwa orang lain. Dengan adanya penjelasan lebih lanjut mengenai cyberbullying, maka pemberitaan bunuh diri Sulli F(x) oleh Tirto.Id cenderung mencari penyebab korban melakukan tindakan tersebut.	Persamaan dengan penelitian ini tentu saja terletak pada metode yang digunakan, yaitu analisis framing Robert N. Entman yang mengungkap pembungkahan melalui empat elemen penting.	Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang berfokus pada tindakan cyberbullying dan penekanan Tirto.Id dalam mencegah cyberbullying. Sementara penelitian yang saat ini dilakukan mencoba mengungkap bagaimana objek penelitian (Kompas.com) membungkahi isu bunuh diri dan apa saja yang ditekankan dalam isu tersebut.

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Kajian Teoritis

Analisis *framing* menurut Eriyanto (2002) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi realitas. *Framing* juga menjelaskan bagaimana teknik atau cara sebuah media menonjolkan atau menekankan sebuah peristiwa. Analisis *framing* juga mencoba melihat apakah ada bagian yang hilang atau disembunyikan dalam sebuah berita. Ia juga menuturkan bahwasannya analisis *framing* merupakan bagaimana media membingkai sebuah berita melalui proses konstruksi dengan makna tertentu.

Tokoh yang turut berperan dalam mengembangkan perangkat analisis *framing* di antaranya adalah Robert M. Entman, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta William A. Gamson. Namun, teori *framing* yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini adalah milik Robert Entman. Ia adalah seorang ahli yang berperan dalam mencetuskan panduan untuk menganalisis isi media.

Entman (1993) menuturkan bahwa *framing* atau pemingkaian melibatkan seleksi dan pemaknaan. Meringkai peristiwa atau realitas maka berarti memilih beberapa aspek realitas lalu menonjolkannya guna mendukung empat aspek, yaitu: 1) *define problems*; 2) *causal diagnose*; 3) *moral judgement*; dan 4) *treatment recommendation*.

Pertama, aspek *define problems* atau pendefinisian masalah, artinya adalah bagaimana wartawan melihat sebuah isu atau peristiwa? Atau peristiwa tersebut dianggap sebagai masalah apa? Biasanya, aspek ini akan dikaitkan dengan budaya atau nilai yang dianut masyarakat.

Kedua, aspek *diagnose causes* atau memperkirakan sumber masalah, mengacu pada bagaimana wartawan menjelaskan siapa penyebab atas masalah tersebut? Apa yang dianggap sebagai sumber masalah?

Ketiga, aspek *moral judgement* atau penilaian terhadap sebuah masalah. Aspek ini akan mengacu pada nilai apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Atau nilai apa yang dianut untuk membenarkan atau menyalahkan masalah tersebut?

Terakhir, aspek *treatment recommendations* atau penekanan penyelesaian yang akan mengacu pada bagaimana wartawan memberikan penyelesaian terhadap masalah tersebut? Atau bagaimana seorang wartawan menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut?

**Tabel 1. 2** Elemen Framing Robert N. Entman

<i>Moral Judgement</i>	Peristiwa yang terjadi dianggap oleh wartawan sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i>	Masalah yang terjadi disebabkan oleh apa? Apa yang menjadi sumber masalah tersebut?



<i>Moral Judgements</i>	Apa nilai yang disajikan dalam menjelaskan masalah atau menentukan benar atau salahnya masalah tersebut?
<i>Treatment Recommendations</i>	Apa solusi yang direkomendasikan untuk masalah tersebut?

Penelitian ini akan mencoba melihat bagaimana media daring Kompas.com mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, melakukan penilaian, dan memberikan solusi terhadap tindak dan upaya bunuh diri yang terjadi sepanjang Januari-Mei 2024.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Framing

*Framing* dalam bahasa Inggris atau pembingkai dalam bahasa Indonesia merupakan sebuah proses bagaimana media membingkai atau mengkonstruksi sebuah peristiwa atau cerita untuk menciptakan pemahaman tertentu mengenai peristiwa tersebut. Fakta-fakta mengenai sebuah peristiwa akan dikumpulkan dan diorganisir sesuai dengan bagaimana media ingin audiens untuk memahami peristiwa tersebut. Pembingkai merupakan konsep yang familiar dalam kajian ilmu komunikasi. Media melakukan pembingkai melalui beberapa cara, di antaranya melalui tulisan, lisan, grafik, atau pesan visual yang

sekiranya dapat menjelaskan konteks peristiwa yang terjadi. Adanya konsep framing sendiri membantu media untuk mencapai kesamaan makna dengan audiens mengenai nilai, tema, stereotip, atau simbol yang relevan dengan peristiwa yang terjadi. (Reese dalam D'Angelo, 2017).

Proses *framing* dalam konteks penyampaian berita dapat membant media untuk menciptakan pengaruh tertentu terhadap audiens secara individu maupun kelompok. Pengaruh yang timbul akibat pembingkaiian akan membuat audiens memikirkan atau memaknai peristiwa, menilai, dan menciptakan tindakan tertentu untuk merespons peristiwa tersebut. Guna menciptakan pengaruh atau mencapai kesamaan makna, maka komunikator dalam proses *framing* harus bisa berperan sebagai komunikator sekaligus komunikan. Kemampuan dalam memahami nilai-nilai yang dipercaya oleh audiens membuat media memiliki kemampuan menyampaikan pesan persuasif untuk mengubah opini atau sikap audiens terhadap suatu peristiwa. Definisi tersebut kemudian mengantarkan jurnalis agar memiliki kemampuan membentuk opini publik. Seorang jurnalis harus memiliki kemampuan diri yang mumpuni dalam penyusunan berita sehingga fakta yang terkumpul dapat dibentuk sedemikian rupa untuk mencapai kesamaan makna, opini, dan tindakan dengan publik secara luas.

Sobur (2004) dalam Kurniawan & Muktio (2019) memberikan definisi lain melalui penjelasan bahwa *framing* adalah pendekatan yang mampu mengungkap perspektif seorang wartawan dalam proses menyeleksi isu hingga melakukan penulisan berita. Definisi tersebut membawa pemahaman di mana *framing* adalah cara wartawan melaporkan suatu peristiwa berdasarkan sudut pandang dirinya. Perspektif wartawan dalam proses *framing* dapat dilihat dari fakta yang mungkin lebih ditonjolkan daripada fakta yang lain atau ada fakta yang cenderung dibuang atau dibiaskan tergantung apa yang ingin ia sampaikan kepada audiens.

**b. Berita**

Berita merupakan sebuah produk yang di dalamnya mengandung informasi mengenai sebuah peristiwa yang memenuhi kriteria atau syarat tertentu. Peristiwa yang masuk ke dalam berita memiliki standar seperti menarik, penting, akurat, dan aktual untuk nantinya disebarluaskan kepada audiens.

Dennis (2008) dalam Hayati, dkk (2023) menjelaskan bahwa berita merupakan informasi aktual yang memiliki kepentingan dan keakuratan serta menarik bagi banyak pembaca, pendengar, maupun penonon. Sebuah peristiwa layak diangkat menjadi berita apabila memenuhi faktor-faktor tertentu, seperti pentingnya informasi, kebaruan informasi, serta daya tarik khalayak terhadap peristiwa

tersebut. Jika salah satu unsur tidak terpenuhi, maka penayangan berita tidakan akan menarik bagi konsumen. Pasalnya, berita memiliki peran yang penting karena menyampaikan peristiwa atau kejadian untuk menambah pengetahuan atau informasi kepada audiens.

Definisi tersebut juga sejalan dengan pengertian yang disampaikan oleh JB Wahyudi dalam Andi (2012:47) dalam Hayati, dkk (2023:214) di mana berita adalah laporan mengenai sebuah peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Bisa disimpulkan bahwa berita adalah informasi aktual yang memiliki unsur kebaruan, penting, dan daya tarik bagi sebagian khalayak yang dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

#### c. **Bunuh Diri**

Bunuh diri merupakan tindakan seseorang yang mengakhiri hidupnya secara sengaja menggunakan cara tertentu dan bersifat mengorbankan atau melukai diri sendiri. Peristiwa bunuh diri tentu tidak memiliki penyebab tunggal atau pasti yang menjadi alasan orang untuk mengakhiri hidupnya. Namun, perasaan ingin bunuh diri biasanya datang dari keputusan atas tekanan-tekanan atau berbagai masalah yang datang dan melebihi kapasitas seseorang untuk mengatasinya. Ketidakmampuan untuk meminimalisir tekanan ini tentu akan

mempengaruhi kesehatan jiwa dan memberikan dorongan seseorang untuk putus asa lalu mengakhiri hidupnya. Faktor orang melakukan tindakan bunuh diri disebabkan oleh gabungan faktor bio-psiko-sosial yang kompleks sehingga tidak pernah ada penyebab pasti mengapa seseorang menyerah terhadap hidupnya.

Menurut Durkheim dalam bukunya yang berjudul *Le Suicide* (1897) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) jenis bunuh diri, yaitu:

1) *Egoistic Suicide*

Jenis bunuh diri ini menjelaskan bahwa dorongan seseorang untuk bunuh diri adalah karena hubungannya yang tidak baik dengan kelompok di sekitarnya bahkan keluarga juga tidak menjalin komunikasi yang baik dengannya. Hal tersebut membuat korban merasakan kesendirian dalam hidupnya dan tidak memiliki siapapun sebagai tempat untuk berbagi rasa suka dan duka.

2) *Altruism Suicide*

Kebalikan dari jenis yang pertama, jenis yang kedua justru menjelaskan bahwa seseorang melakukan bunuh diri karena integrasi sosial yang terlalu kuat. Keinginan seseorang untuk terus mematuhi nilai atau aturan yang ada di kelompoknya lama-kelamaan menciptakan tuntutan yang sulit untuk ditinggalkan dan memunculkan tekanan atau rasa ingin keluar dari kelompok tersebut.

### 3) *Anomic Suicide*

Jenis bunuh diri satu ini menjelaskan tentang keinginan bunuh diri yang didasari pada tidak adanya pengaturan bagi tujuan maupun pengaturan aspirasi individu. Seseorang yang merasakan perubahan signifikan yang berada di luar batas menimbulkan rasa frustrasi dan menimbulkan kecenderungan untuk mengakhiri hidupnya sendiri.

### 4) *Fatalistic Suicide*

Jenis bunuh diri yang terakhir merupakan tindakan mengakhiri hidup yang didasari atas tekanan yang terus meningkat bahkan bisa sampai pada tahap menutup masa depan dan keinginan layaknya budak sehingga muncul kecenderungan untuk mengakhiri hidup ketimbang bertahan hidup namun sudah tidak bisa melakukan apa-apa.

#### d. **Media Online**

Media *online* atau media daring merujuk pada bentuk media yang ketersediaannya ada di internet dan mencakup berbagai *platform* dalam jaringan, seperti situs web, aplikasi seluler, media sosial, podcast, blog, dan juga media untuk melakukan *streaming* video. Media terbaru ini juga mengubah cara masyarakat dalam mengakses, mengonsumsi, dan mempengaruhi cara berinteraksi masyarakat dengan hiburan atau informasi.

Media daring sendiri memiliki ciri khas, yaitu aksesibilitas yang mudah dan cepat ke informasi ataupun konten. Kemudian, ciri khasnya adalah interaktif atau memungkinkan interaksi dua arah sehingga masyarakat atau pengguna dapat memberikan tanggapan, komentar, atau berbagi. Selanjutnya, ciri khas dari media daring adalah ketersediaan konten yang beragam serta tersedia secara cepat dan real-time terutama jika menyangkut isu-isu aktual. Selain itu, media daring juga memiliki kemudahan untuk memperoleh jangkauan yang luas sehingga lebih mudah viral. Namun, penggunaan media daring juga membawa beberapa tantangan baru seperti penyebaran hoaks atau berita palsu. Kemudian, ada pula privasi pengguna yang perlu menjadi perhatian serius untuk menjaga data-data pribadi pengguna. Penggunaan media daring sendiri perlu disertai dengan literasi media serta penggunaan media dengan bijak.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini akan mengamati berita kasus bunuh diri yang dirilis oleh Kompas.com pada periode Januari-Mei 2024. Alasan mengapa periode tersebut dipilih sebagai objek penelitian adalah untuk mempermudah proses analisis berita yang rilis di media Kompas.com. Media ini juga dipilih

sebagai objek penelitian karena Kompas.com merupakan portal berita daring yang terkenal dan selalu muncul dalam posisi teratas pencarian sehingga cakupan audiens-nya luas. Maka dari itu, penting untuk mengetahui pandangan Kompas.com mengenai isu sensitif seperti kasus bunuh diri.

## 2. Pendekatan

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap sebuah proses sehingga dapat menjadi wadah, inspirasi, penguat, serta menjadi cara untuk menentukan metode yang tepat bagi sebuah penelitian. (Sudrajat, 2008)

Dalam penelitian ini, penyusun mengusung pendekatan kualitatif yang dapat menjadi acuan bagi penyusun saat hendak menentukan metode pengumpulan data untuk menunjang hasil penelitian. Murdiyanto (2020:19) mengibaratkan pendekatan kualitatif dengan fenomena melihat orang yang sedang menangis, pendekatan kuantitatif boleh saja langsung menaruh asumsi bahwa menangis merupakan tanda kesedihan, namun pendekatan kualitatif akan memberi ruang kepada seseorang yang sedang menangis untuk mengungkapkan alasan mengapa ia menangis, boleh jadi ia menangis karena terlalu bahagia karena mendapatkan hadiah atau justru ia menangis karena bahagia mendapat nilai A yang membuat asumsi kebenaran kuantitatif mengenai “menangis adalah bersedih” menjadi salah.



Dengan analogi tersebut, maka penelitian ini dapat dipakai untuk melihat bagaimana Kompas.com membingkai isu sensitif seperti bunuh diri dalam pemberitaannya serta mengungkapnya dengan empat elemen framing milik Entman, mulai dari pendefinisian masalah hingga merekomendasikan penyelesaian untuk kasus bunuh diri.

Sugiyono (dalam Muslim, Unpublished Material, 2023) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memiliki sifat realitas yang ganda, holistic, dinamis, serta bersifat konstruktif dan berasal dari pemahaman. Kemudian, kualitatif menjaga hubungan interaktif antara peneliti dengan sumber data supaya memperoleh makna. Lalu, kemungkinan generalisasinya bersifat *transferability* atau hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu, serta terikat dengan nilai yang dibawa oleh peneliti dan sumber data (objek penelitiannya).

### 3. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat asumsi (bisa saja secara tidak sadar) sebelum melakukan sebuah penelitian yang tertuju pada objek penelitian sebagai bagian dari realitas sosial dan realitas dunia secara umum (Muslim, Unpublished Material, April 2023)

Mulyana (dalam Umanailo, 2003) menyatakan bahwa paradigma adalah cara pandang guna memahami kompleksitas dunia nyata. Penganut paradigma biasanya menanamkan cara pandang tersebut dalam kehidupan

sosial para praktisinya. Paradigma sendiri bersifat normatif sehingga menjadi pedoman mengenai apa yang harus dilakukan penganutnya tanpa perlu pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma yang diterapkan untuk penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme atau paradigma interpretative yang memandang bahwa kebenaran bersifat relatif tergantung latar belakang yang dimiliki oleh seseorang. Konstruktivisme sendiri cenderung mengandalkan analisis sistematis terhadap socially meaningful action dari pengamatan secara langsung dan mendetail kepada pelaku sosial yang menciptakan atau memelihara dunia sosial masing-masing (Hidayat, dalam Umanailo, 2003).

Dalam paradigma konstruktivisme, setiap orang memiliki pandangan tersendiri terhadap kebenaran dan kita sebagai penganut paradigma ini diharuskan untuk menghargai cara pandang apapun yang dimiliki oleh orang lain. Paradigma konstruktivisme sendiri cenderung berlawanan dengan konsep dari positivisme, bahkan konstruktivisme merupakan bentuk kritik terhadap paradigma positivisme.

#### **4. Metode Penelitian**

Rahardjo (2011:1) menyebutkan bahwa metode pengumpulan data merupakan proses penting karena akan menghasilkan data dengan kredibilitas yang tinggi sehingga harus dilakukan secara cermat sesuai dengan prosedur serta pendekatan. Paradigma dan pendekatan yang

dipegang akan menjadi pedoman untuk menentukan sebuah metode pengumpulan data yang sesuai agar hasil penelitian tetap berada di jalur yang benar. Dengan metode yang benar, maka data yang diperoleh akan lebih kredibel serta bisa dipertanggungjawabkan sehingga dapat menjadi sumber ilmu atau wawasan bagi pembacanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing Robert N. Entman. Panduan analisis framing tersebut meliputi: 1) define problems; 2) diagnose causes; 3) moral judgements/evaluation; dan 4) treatment recommendation. Nantinya, metode ini akan mengarahkan penelitian untuk mengungkap bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan kasus bunuh diri melalui empat unsur tersebut.

Metode analisis framing Robert N. Entman dianggap sebagai metode yang tepat atau relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Empat aspek penting dalam metode ini dapat dijadikan sebagai pilar atau panduan sehingga dapat mengetahui bagaimana Kompas.com menuangkan perspektifnya dalam pemberitaan kasus bunuh diri.

## **5. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data menjelaskan tentang data yang akan terkumpul dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis framing yang dipilih oleh penyusun, maka jenis data yang akan tampil di dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat menggambarkan (mendeskripsikan) gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi. Dalam jenis data ini, terdapat penggambaran tentang bagaimana jalannya peristiwa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sebagaimana adanya.

a. Sumber Data Primer

Data primer untuk penelitian ini adalah dokumen atau arsip berita yang terbit dalam laman Kompas.com yang membahas tentang tindak dan upaya bunuh diri periode Januari-Mei 2024.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer juga membutuhkan dukungan sumber berupa data sekunder agar informasi yang didapatkan lebih valid. Data sekunder dari penelitian ini adalah data pendukung lainnya seperti buku, artikel jurnal, maupun sumber internet yang relevan dengan topik penelitian.

## 6. Unit Analisis

Unit analisis merupakan elemen penelitian selain dari orang-orang, misalnya teks, dokumen, foto, dan masih banyak lagi. Dengan metode yang digunakan dan akan menjadi panduan dalam penelitian ini, maka unit analisis penelitian ini adalah dokumen atau arsip pemberitaan bunuh diri dari portal berita online Kompas.com pada periode Januari-Mei 2024.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi situs resmi Kompas.com lalu melakukan pencarian dengan kata kunci “bunuh diri” dan mengumpulkan arsip yang relevan dengan penelitian dan periode unit analisis. Maka dari itu, teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data dari berbagai arsip atau dokumen yang dimiliki objek penelitian. Data akan dikumpulkan sebanyak-banyaknya selagi relevan dan bisa menjadi pendukung bagi teknik pengumpulan yang lainnya. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian yang sifatnya tekstual seperti berita.

#### **8. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data adalah upaya untuk memvalidasi data-data yang sudah diperoleh agar dapat memberikan hasil penelitian yang valid. Dengan sumber data yang variatif meliputi data primer dan sekunder, teknik untuk menentukan keabsahan data adalah melalui uji keabsahan data. Mekarisce (2020:150-151) menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai konsep transparansi (intersubjektivitas) untuk merefleksikan hasil temuan pada jurnal, konsultasi dengan peneliti ahli, peer review, atau penyebaran ide atau gagasan kepada kelompok tertentu (desiminasi) guna mendapatkan masukan untuk memperbaiki hasil temuannya. Uji keabsahan data ini bisa

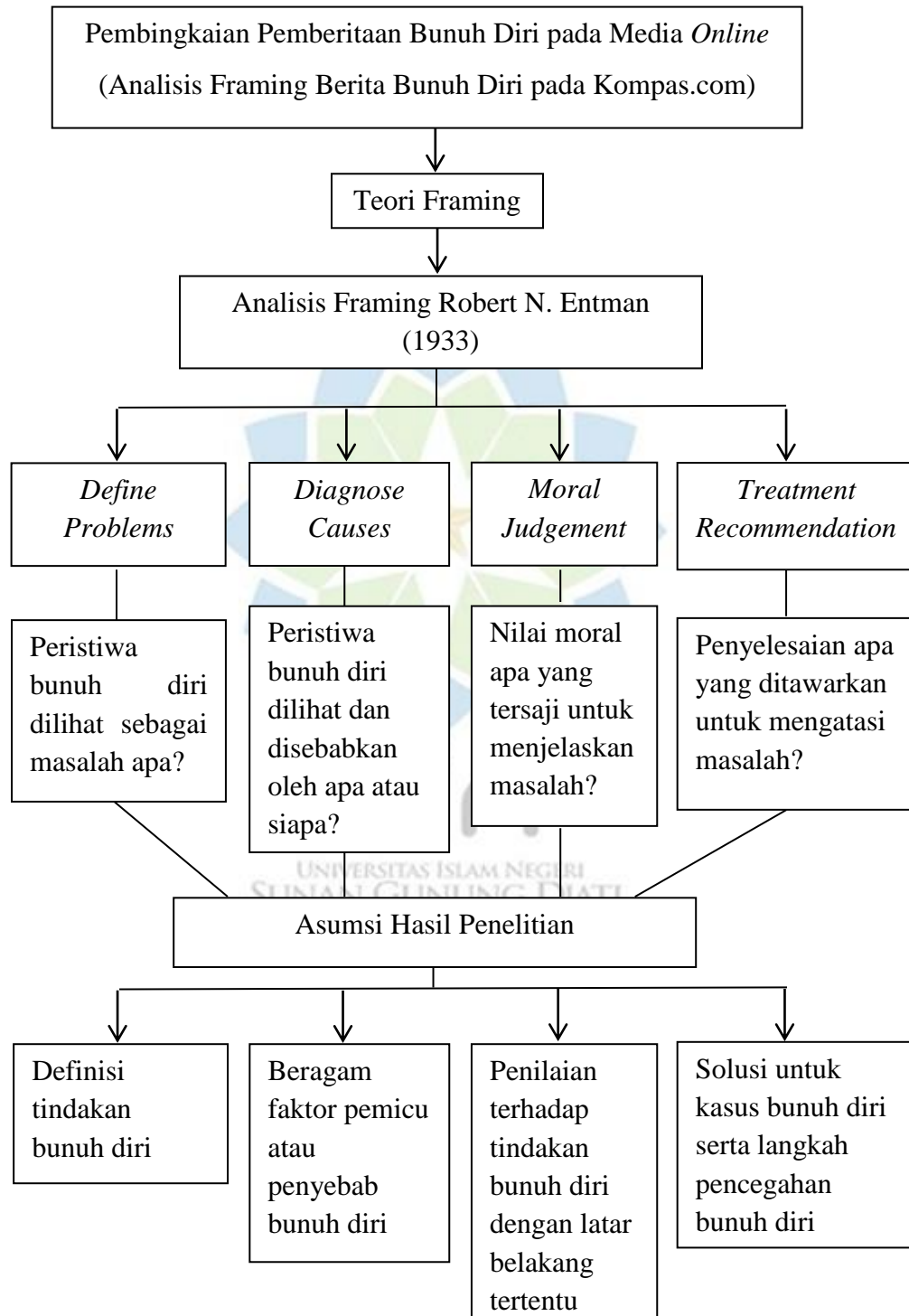
dapat melibatkan penilaian dari ahli dalam berbagai tingkat, baik regional, nasional, maupun internasional.

## 9. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tindakan pemeriksaan yang lebih teliti terhadap objek penelitian guna bisa memahami data untuk menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data. Menurut Saleh (2017:92-93), Analisis data merupakan proses dalam menyikapi data, menyusun, memilah data yang relevan, dan melakukan pengolahan data ke dalam proses yang sistematis dan bermakna. Maka dari itu, berikut adalah hal yang menjadi perhatian dalam teknik analisis data:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data yaitu memilih berita yang membahas kasus bunuh diri lalu menganalisis berita mana saja yang memenuhi aspek framing Robert N. Entman.
- b. Penyajian data atau display data, yaitu proses penyajian data sesuai dengan topik penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu proses yang memberikan penjabaran lebih singkat setelah melakukan penelitian.

## 10. Skema Penelitian



## 11. Rencana Jadwal Penelitian

Proses penelitian dijadwalkan pada tahun 2024 dengan rincian perencanaan sebagai berikut:

**Tabel 1. 3** Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan Penelitian							
	Penyusunan dan Pengajuan Judul							
	Pengajuan Proposal							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	Pengumpulan Data							
	Analisis Data							
3.	Tahap Penyusunan Laporan							